

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam hal ini sangat luas tidak terlepas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental spritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, social dan spritual. Bobot kedewasaan akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir ,berucap, berperilaku dan membuat keputusan. Sudah barang tentu bahwa kedewasaan dan kematangan yang dimiliki seseorang merupakan dari kinerja pendidikan dalam arti seluas-luasnya pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan persekolahan. Pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia, makna dari pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Eduard purba, 2014:60). Pada masa yang akan datang, penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung kepada sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya yang berkarakter baik, tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil, dan berkepribadian, memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mengimbangi pemahaman IPTEK dengan bangsa-bangsa lain. Salah satu yang menjadi indikator dan perbaikan mutu sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karena itu semua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara

jernih sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mewujudkan SDM yang diharapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional :

(a) Bahwa pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial (b) Bahwa UUD Republik Indonesia tahun 1945 megamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (c) Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. (d) Bahwa UUD nomor 2 tahun 1980 tentang sistem pendidikan nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan UUD Negara Repumblik Indonesia tahun 1945Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada (e) huruf a,b,c dan d perlu membentuk undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. (*Sindiknas uu. no. 20. Tahun 2003*).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang mengarah pada kejuruan diharapkan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta diklatnya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga pengetahuan yang cukup sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang, untuk itu guru sebagai tenaga pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang baik dan juga motivasi kepada siswa-siswinya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah inkuiri. Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajar, mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Strategi ini ini merupakan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif pada siswa untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berpikir aktif. Strategi inkuiri berfokus pada siswa. Pihak yang berperan sebagai subjek adalah siswa, dalam proses pembelajaran ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari ketergantungan verbal terhadap guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi materi pembelajaran itu sendiri. Aktifitas siswa diarahkan untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan oleh guru. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan.

Strategi pembelajaran inkuiri (1). Pada prinsipnya tak hanya mengajarkan siswa memahami mendalami materi pembelajaran, tapi melatih kemampuan berpikir siswa dengan baik. (2). Mengembangkan kemampuan menguasai materi melalui proses berpikir yang baik (*Rudi Hartono, 2013:61-62*). Sedangkan Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari, model konvensional bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. (Trianto, 2007:1) Mengatakan model pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model pembelajaran yang dapat memahami

bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri. (Wortham, dikutip Wardarita, 2010:54) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, yaitu: (1) Tidak kontekstual (2) Tidak Menantang (3) Pasif dan (4) Bahan pembelajaran tidak didiskusikan dengan pembelajar.

(Wardarita, 2010:55). Menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional, tradisional atau parsial ialah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi menjadi unit-unit kecil dan penyajian bahan ajar antara materi yang satu terpisah dengan materi yang lain, antara fonem, morfem kata dan kalimat tidak dikaitkan antara yang satu dengan yang lain tiap materi pembelajaran berdiri sendiri sebagai bidang ilmu, termasuk pula sistem penilaiannya. Dalam proses belajar mengajar guru lebih mendominasi.

Motivasi dalam bahasa latin disebut *Motivum* yang artinya alasan yang menyebabkan sesuatu bergerak. (Tim Dosen, 2015:127) Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian kemampuan siswa dalam belajar. (Woodkowi, 2007) menyebut bahwa motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap kesulitan. Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi bila individu merasakan ketidak keseimbangan antara yang dimiliki dan yang diharapkan. dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar, dorongan berorientasi pada tujuan belajar, tujuan belajar inilah yang menjadi inti motivasi belajar. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan belajar

mengarahkan perilaku belajar individu (*Tim Dosen, 2015:128*). Gambar teknik merupakan sebuah alat komunikasi untuk menyatakan maksud dari seorang penggambar yang sering disebut dengan bahasa teknik dan merupakan sarana komunikasi yang paling penting bagi mahasiswa teknik mesin. Nilai gambar tidak hanya disebabkan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi penting dengan cepat, namun juga membawa bahasa simbolik yang prinsipnya sudah dipahami sebagai sarana komunikasi yang bersifat internasional, tetapi gambar juga dapat memberikan kemudahan dalam membuat atau memproduksi produk yang diinginkan untuk gambar sebagai mata pembelajaran gambar teknik maupun oleh industri. Oleh karena itu gambar teknik harus menampilkan karakteristik-karakteristik yang khas dan komplit bagi lapangan kejuruan, dengan terdapat dimensi, simbol-simbol, irisan yang sesuai dengan standar ISO (Mursid, 2006).

Gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 2 Medan. Oleh karna itu mata pelajaran gambar teknik harus diperhatikan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap kerja. Namun dari hasil observasi awal peneliti terhadap hasil belajar gambar teknik, penulis memperoleh data prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X tahun ajaran 2016-2017 kelas X teknik kendaraan ringan (TKR), nilai < 75 dengan jumlah siswa 15 orang persentasenya sekitar 46,88 % dan 75-84 dengan jumlah siswa 10 orang persentasenya 31,25 % selanjutnya yang dapat nilai 85-95 dengan jumlah siswa 7 orang persentasenya 21,87 %.

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat pada standart kompetensi gambar teknik sebelumnya di kelas X teknik kendaraan ringan pada tahun ajaran 2016/2017 hanya 17 siswa yang lulus dari jumlah siswa 32 atau sekitar 53,12%. Dari standart ketuntasan minimal 75 dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X TKR masih belum sesuai dengan yang di harapkan.

Ini merupakan tantangan yang harus diterima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan dari penguasaan terhadap materi pelajaran yang diterima selama proses belajar, baik secara teori maupun praktek.

Hasil belajar sendiri dipengaruhi berbagai factor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) antara lain: (1) Minat (2) Bakat (3) Inteligensia/kecerdasan (4) Motivasi Faktor ekstenal (dari luar pribadi siswa) antara lain: (1) Faktor keluarga (2) Faktor keadaan lingkungan sekolah dan (3) Faktor keadaan lingkungan rumah (Sunarto, 2009).

Fenomena di atas diduga terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kerana guru kurang maksimal sebagai tenaga pendidik dalam menvariasikan model-model pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa, dengan kata lain guru masih menggunakan model yang lama (tradisional) saja yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum atau pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas.

Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran gambar teknik yang masih rendah seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktifitas belajar dengan baik. Sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki - kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan perbaikan proses belajar mengajar dan perbaikan dari model mengajar yakni dengan menggunakan model yang tepat, pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam suatu situasi mengajar harus benar-benar memperhatikan model mengajar yang digunakan.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar yang di berikan kepada siswa tidak berjalan dengan baik sehingga hasil belajar gambar teknik siswa rendah di SMK Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar gambar teknik.
2. Model Pembelajaran perlu disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran.

3. Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar gambar teknik.
4. Model pembelajaran Inkuiri sesuai digunakan untuk pembelajaran gambar teknik.
5. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar gambar teknik.
6. Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar gambar teknik.
7. Motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar gambar teknik.
8. Model pembelajaran dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar gambar teknik.
9. Model pembelajaran dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar gambar teknik.
10. Model pembelajaran besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Oleh karena keterbatasan peneliti dari segi waktu dana dan kemampuan, maka masalah-masalah yang timbul tersebut perlu dibatasi antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri dan konvensional.

2. Faktor Internal dari diri siswa yang diteliti motivasi belajar saja yang dibedakan atas dua macam yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Mata pelajaran sebagai materi perlakuan hanya sebahagian materi pelajaran gambar teknik, yakni materi semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang diajarkan di kelas X SMK Negeri 2 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar gambar teknik siswa dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar gambar teknik antara kelompok motivasi tinggi lebih tinggi dari pada kelompok motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar gambar teknik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar gambar teknik.
2. Pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar gambar teknik

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar gambar teknik untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih sesuai.
2. Sebagai bahan masukan bagi subjek belajar tentang faktor internal yang bagaimana berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar gambar teknik.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut khususnya penelitian yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar gambar teknik.